BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan analisis hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor – faktor penyebab generasi muda sedikit terlibat dalam upacara adat ngalaksa terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor internal diantaranya adalah kesiapan dari generasi muda, generasi muda tidak memahami tujuan dan makna dari upacara adat dan orientasi ekonomi. Sedangkan factor – factor eksternal adalah *ngalaksa* sebagai sebuah tradisi proses pelaksanaannya tidak pernah berubah, merasa bosan dengan pelaksanaan *ngalaksa*, sekolah/pekerjaan membuat generasi tidak sempat menghadiri upacara adat, lingkungan teman sebaya dan tidak ada proses pembiasaan dalam kehidupan sehari – hari.
2. Pewarisan upacara adat *ngalaksa* kepada generasi muda, pada keluarga keturunan sesepuh adat dilakukan dengan cara sosialisasi represif, anak laki – laki keturunan sesepuh adat diwajibkan menjadi generasi penerus atau pengganti saat orang tuanya sudah tidak bisa lagi melaksanakan tugas dalam upacara adat tersebut. Pada keluarga bukan sesepuh adat, sosialisasi dilakukan secara partisipatif. Pewarisan dilakukan melalui orang tua, sekolah, teman sebaya, tokoh adat dan pemerintah.
3. Upaya yang dilakukan untuk menangani sedikitnya generasi muda yang terlibat dalam upacara adat *ngalaksa*, yaitu melalui tokoh adat dengan mendirikan sanggar, sekolah dengan mengangkat seni tarawangsa yang merupakan seni pengiring upacara adat sebagai kegiatan ekstrakurikuler dan pementasan, pemerintah mendirikan monument tarawangsa dan mengngkat seni tarawangsa masuk kedalam MURI (Museum Rekor Indonesia).

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian mengenai pewarisan upacara adat *ngalaksa* kepada generasi muda masyarakat Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang ini, dapat memberi implikasi dalam dunia pendidikan secara umum dan pembelajaran pendidikan sosiologi secara khusus. Bagi dunia pendidikan secara umum, penelitian ini memberikan tambahan wawasan bagi peserta didik dari sisi kebudayaan. Peserta didik memperoleh pengetahuan yang lebih tentang kekayaan tradisi dan budaya yang ada di Indonesia khususnya ditanah pasundan. Kemudian peserta didik menjadi tahu keankeragaman yang ada di lingkungan sekitarnya, bahwa upacara adat *ngalaksa* sebagai tradisi daerah adalah budaya hasil cipta karya dan karsa masyarakat sunda. Oleh sebab itu, dengan pengetahuan tersebut peserta didik akan memahami bahwa menjaga tradisi dan budaya daerah adalah suatu hal yang penting dilakukan sebagai generasi penerus.

Implikasi bagi pembelajaran pendidikan sosiologi menambah bahan kajian dalam pembelajaran soiologi terutama dalam bidang pengantar antropologi, kebudayaan dan etografi masyarkat desa. Upacara adat *ngalaksa* dapat dikaji dari berbagai perspektif kajian sosiologi, mulai dari perspektif pelestarian budaya sampai sebagai pembeda antara masyarakat kota dengan masyarakat desa. Oleh sebab itu, penelitian ini akan memberikan tambahan bahan yang dapat dikaji oleh mahasiswa pendidikan sosiologi untuk dicari hal apa saja yang dapat dikaji dari upacara adat *ngalaksa* dengan analisis dari berbagai perspektif.

Penelitian ini memiliki kelebihan dalam hal mengungkap feomena permasalahan dan kendala – kendala yang terjadi dalam pewarisan upacara adat ngalaksa kepada generasi muda kecamatan Rancakalong. Penelitian ini mengungkap seluruh faktor – faktor yang menyebabkan generasi muda Rancakalong kurang terlibat dalam upacara adat ngalaksa. Selain itu, dalam penelitian ini pun telah dibahas beberapa upaya yang telah dilakukan oleh para *stakeholder* untuk mengatasi masalah tersebut. Tetapi, diharapkan dari data pengungkapan fenomena tersebut dapat dicari jalan keluar yang lebih tepat sasaran. Sehingga kelestarian upacara adat ngalaksa dapat tetap terjaga.

Kekurangan dari penelitian ini adalah tidak menekankan pada pola pewarisan upacara adat ngalaksa itu sendiri, tetapi lebih menekankan pada permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya minat generasi muda dalam melestarikan upacara adat ngalaksa. Kemudian dalam penelitian ini pun tidak dibahas mengenai nilai – nilai yang terkandung upacara adat ngalaksa dan hanya focus pada pelestariannya. Sedikitnya jurnal dan penelitian terdahulu menjadi kekurangan dari penelitian ini.

Berdasarkan kelebiihan dan kekurangan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Masyarakat Rancakalong

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai kondisi dan permasalahan yang terjadi pada upacara adat *ngalaksa*. Masyarakat Rancakalong sebagai pemilik asli tradisi ini sudah seharusnya mencari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut. masyarakat harus melakukan upaya – upaya agar tradisi tersebut memiliki generasi penerus, sehingga tetap terjaga keberadaanya. Karena, bantuan dana atau materi sebesar apapun tidak akan bermanfaat jika tidak ada generasi penerus yang akan menjalankan atau mengelola tradisi tersebut.

5.2.2 Bagi Pemerintah Daerah

Tradisi yang dimiliki masyarakat Ranckalong merupakan ciri khas dan menjadi identitas diri bagi masyarakat rancakalong khususnya dan umumnya masyarakat Kabupaten Sumedang. seni tarawangsa sebagai seni pengiring upacara adat *ngalaksa* pada tanggal 27 februari 2016 masuk kedalam rekor MURI. Hal ini tentu menjadi kebanggan tersendiri bagi masyarkat dan pemerintah. Sudah selayaknya institusi – institusi terkait memberikan perhatian terhdap upacara adat *ngalaksa* agar tradisi yang menjadi kebanggan tersebut dapat selalu terjaga.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah sudah memberikan berbagai bentuk bantuan untuk membantu penyelenggaraan upacara adat. Tetapi itu semua tidak cukup membuat upacara adat dapat dicintai oleh masyarakat terutama generasi muda. Perlu dibuatkan strategi pengembangan tertentum bagaimana

caranya agar upacara adat *ngalaksa* dapat selalu terselenggara sebagai tradisi daerah.

5.2.3 Bagi Pembelajaran Sosiologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi, khususnya dalam kajian kebudayaan yang lahir dan berkembang dalam masyarakat dan masyarkat desa tentang cara – cara pewarisan tradisi yang dilakukan masyarakat desa.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam pembelajaran sosiologi di tingat Sekolah Menengah Atas kelas X dalam materi kebudayaan dari sub-materi internalisasi nilai, norma dan kebudayaan. Kecamatan Rancakalong bisa menjadi tempat observasi bagi para siswa untuk mempelajari bagaimana nilai dan norma yang dianut masyarakat rancakalong melalui upacara adat ngalaksa.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Banyak sisi permasalahan yang dapat dikaji untuk diangkat sebagai sebuah penelitian dari upacara adat *ngalaksa.* berdasarkan pengamatan peneliti, rekomendasi bagi peneliti selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam mengenai nilai dan norma yang terkandung dalam upacara adat *ngalaksa* dan mencari manfaat yang dapat diperoleh dari upacara adat *ngalaksa* bagi dunia pendidikan formal. Bagaimana upacara adat *ngalaksa* dengan nilai dan normanya dapat diterapkan dalam dunia pendidikan formal khususnya pendidikan sosiologi. Sehingga sejak dini anak dapat mengetahui manfaat mempelajari upacara adat *ngalaksa* karena mengetahui nilai dan normanya, kemudian dapat memperkaya kajian pembelajaran dunia formal. Peserta didik dapat mengeksplore secara langsung tentang keanekaragaman budaya yang terjadi di masyarakat. Akhirnya, pembelajaran akan lebih menyenangkan karena tidak terpaku hanya pada sumber buku teks.